

Peningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di MAN 6 Bireuen Tahun Pelajaran 2021/2022

M. Tahir

MAN 6 Bireuen

Email: mtahirpeudada@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya seorang guru dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan yang ditunjukkan dalam bentuk kinerja seorang guru baik dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, maupun melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. Hanya saja tidak semua guru memiliki kualitas kinerja seperti yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kinerja guru tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran melalui supervisi edukatif kolaboratif. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di MAN 6 Bireuen. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan pada semester I, tepatnya pada bulan September-November 2021. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 16 orang guru MAN 6 Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, serta melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil supervisi edukatif siklus I dan siklus II kinerja guru meningkat, yakni siklus I Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I hanya 57% dan meningkat pada siklus II menjadi 93%. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai 60% sedangkan siklus II mencapai 91%. Kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siklus I mencapai 61% sedangkan siklus II 91%. Kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 59%. Sedangkan siklus II 88%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Supervisi Edukatif, Kolaboratif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Pendidikan yang maju memberikan implikasi terhadap majunya suatu bangsa.

Guru membutuhkan bantuan kepala sekolah/madrasah dan pengawas yang secara struktural dianggap memiliki kelebihan dari guru. Supervisor yang berkualitas adalah supervisor yang dapat memberikan bantuan kepada guru ke arah usaha pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinyu, dan komprehensif.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan undang-undang sistem pendidikan. Undang-undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya.

Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbaiki visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional diantaranya adalah : (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan

nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher center* lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1886:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak *theacher centre* lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan, menurut Undang-Undang Guru Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 1, ayat 1 (2006:3), guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan hal itu, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai, baik di bidang akademik

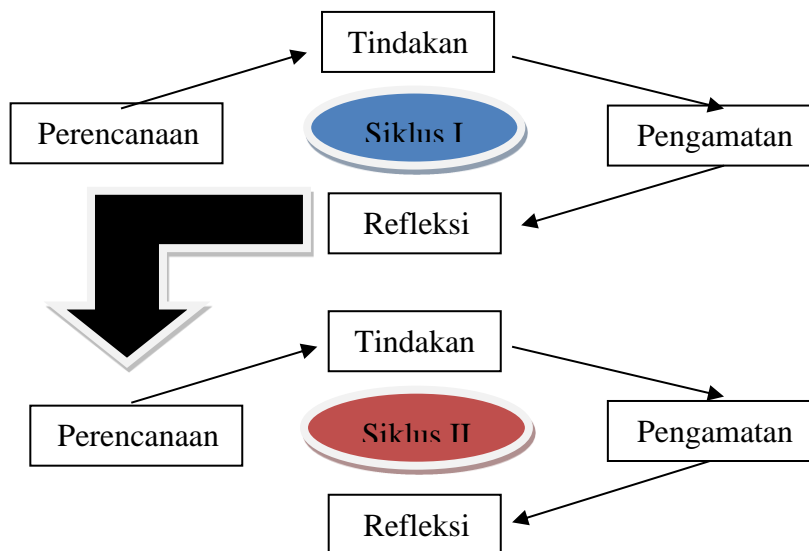
maupun pedagogik. Menurut Djazuli (1996:2), seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan dengan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk memperbaiki kinerja guru dalam pembelajaran di MAN 6 Bireuen, kepala madrasah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas yaitu meningkatkan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik di MAN 6 Bireuen tahun pelajaran 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research* (CAR). Model yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart (Arikunto, 2008: 16) sebuah model penelitian yang menggunakan 4 tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi atau pantulan. Satu tahapan ini kemudian disebut dengan siklus. Model ini sebagai bentuk kajian bersifat reflektif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan adanya tindakan-tindakan yang telah dilakukan serta upaya pemecahan masalah yang dihadapi dalam praktik pembelajaran.

Desain penelitian tindakan model Kemmis dan MC. Taggart dalam Arikunto (2008:16) adalah seperti gambar berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar melalui supervisi kolaboratif secara periodik dengan menggunakan prosentase (%).

2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang meliputi kegiatan: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2014:404).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi.

Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal tersebut harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah.

Berdasarkan pemantauan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru di MAN 6 Bireuen, kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran masih sangat rendah, hal tersebut diakibatkan oleh: (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap guru yang menjadi subjek dari penelitian ini, pada Siklus I, hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	16	9	56%
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	16	9	56%

Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	16	8	50%
4	Mengalokasikan waktu	16	10	63%
5	Menentukan metode pembelajaran	16	9	56%
6	Merancang prosedur pembelajaran	16	8	50%
7	Menentukan media pembelajaran	16	9	56%
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	16	10	63%
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	16	10	63%
Rata-rata Keberhasilan		57%		

Tabel 2. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	16	8	50%
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	16	9	56%
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	16	9	56%
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	16	10	63%
5	Menentukan media pembelajaran	16	9	56%
6	Menggunakan sumber belajar	16	10	63%
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	16	11	69%
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	16	10	63%
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	16	9	56%
10	Menyimpulkan pembelajaran	16	11	69%
11	Menggunakan waktu secara efektif	16	10	67%
Rata-rata Keberhasilan		60%		

Tabel 3. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Menyusun soal/ perangkat penilaian	16	11	69%
2	Melaksanakan penilaian	16	11	69%
3	Memeriksa jawaban/ memberi skor	16	10	63%
4	Menilai hasil belajar	16	10	63%
5	Mengolah hasil belajar	16	10	63%
6	Menganalisis hasil belajar	16	9	56%
7	Menyimpulkan hasil belajar	16	9	56%
8	Menyusun laporan hasil belajar	16	9	56%
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	16	9	56%
Rata-rata Keberhasilan		61%		

Tabel 4. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	16	10	63%
2	Menyusun program tindak lanjut	16	10	63%
3	Melaksanakan tindak lanjut	16	9	56%
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	16	9	56%
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	16	9	56%
Rata-rata Keberhasilan		59%		

Pada Siklus II, hasil yang didapatkan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	16	15	94%
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	16	14	88%

Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	16	14	88%
4	Mengalokasikan waktu	16	16	100%
5	Menentukan metode pembelajaran	16	15	94%
6	Merancang prosedur pembelajaran	16	15	94%
7	Menentukan media pembelajaran	16	14	88%
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	16	15	94%
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	16	15	94%
Rata-rata Keberhasilan		93%		

Tabel 6. Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	16	14	88%
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	16	14	88%
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	16	14	88%
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	16	13	81%
5	Menentukan media pembelajaran	16	14	88%
6	Menggunakan sumber belajar	16	15	94%
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	16	15	94%
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	16	16	100%
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	16	14	88%
10	Menyimpulkan pembelajaran	16	15	94%
11	Menggunakan waktu secara efektif	16	16	100%
Rata-rata Keberhasilan		91%		

Tabel 7. Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Menyusun soal/ perangkat penilaian	16	16	100%
2	Melaksanakan penilaian	16	16	100%
3	Memeriksa jawaban/ memberi skor	16	15	94%
4	Menilai hasil belajar	16	15	94%
5	Mengolah hasil belajar	16	15	94%
6	Menganalisis hasil belajar	16	14	88%
7	Menyimpulkan hasil belajar	16	14	88%
8	Menyusun laporan hasil belajar	16	13	81%
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	16	13	81%
Rata-rata Keberhasilan		91%		

Tabel 8. Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru Berhasil	Keberhasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	16	15	94%
2	Menyusun program tindak lanjut	16	15	94%
3	Melaksanakan tindak lanjut	16	14	88%
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	16	13	81%
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	16	13	81%
Rata-rata Keberhasilan		88%		

Hasil refleksi pada bagian merencanakan kegiatan pembelajaran diperoleh persentase 93%, pelaksanaan kegiatan pembelajaran 91%, menilai hasil belajar siswa 91% serta melakukan tindak lanjut hasil penelitian 88%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, serta melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa.

Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil supervisi edukatif siklus I dan siklus II kinerja guru meningkat, yakni siklus I Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I hanya 57% dan meningkat pada siklus II menjadi 93%. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai 60% lalu terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 91%. Kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siklus I mencapai 61% sedangkan siklus II 91%. Kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 59%. Sedangkan siklus II 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Djazuli, 1996, *Peningkatan Wawasan Guru Agama*, Jakarta: Dirjen Dikdas.
- Ahmad Tafsir, 2004, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., 2004: *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Karya.
- Depdikbud, 1999. *Pembinaan Profesi Guru dan Psikologi Pembinaan Personalialia (Materi Pelatihan Kepala Sekolah)*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dirjen Dikdasmen. 2004, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2004:2)
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, 1994, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Ondi Saondi dan Aris Suherman, 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Aditama.
- Rivai, Veitzhal, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbin S. P, 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi*. Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Penerbit PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Roestiyah, 1986, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sahertian, Piet. A., 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rinneka Cipta.
- Syamsudin, 2000, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Guru Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Fokus Media.